

## Analisis Problematika Pembelajaran Online pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 Fakultas Teknik Universitas Wiraraja

Hanifatur Rizqi, Subaidillah Fansuri

Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja, Indonesia

[hanierizqi7@gmail.com](mailto:hanierizqi7@gmail.com), [subaidillah.sd@gmail.com](mailto:subaidillah.sd@gmail.com)

### Article Information

Submitted : 01 Desember  
2021

Accepted : 20 Desember  
2021

Online Publish : 20  
Januari 2022

### Abstrak

Persebaran virus Corona di berbagai negara memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah, terutama perubahan dalam system pendidikan. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan peserta didik harus berpikir optimal mengenai system pembelajaran online atau daring. Peneliti bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang berpotensi menghambat pemahaman mahasiswa selama pembelajaran online mata kuliah bahasa inggris, dimana hal ini berarti bahwa peneliti hanya akan fokus pada hambatan dalam proses pembelajaran baik internal mahasiswa maupun eksternal dari dosen dan lingkungan. Subject dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Sipil semester II di Fakultas Teknik Universitas Wiraraja. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, didalam prosesnya menggunakan metode Observasi dan Wawancara langsung melalui media online sebagai cara utama untuk mendapatkan data dimana hasil penelitian ini mengklasifikasi permasalahan utama yang mengacu pada hambatan pembelajaran online atau pembelajaran virtual. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik dosen maupun mahasiswa harus mempersiapkan secara matang segala keperluan yang dibutuhkan saat akan mengadakan ataupun mengikuti pembelajaran online agar system pembelajaran berjalan dengan baik dan stabil

**Kata Kunci:** Problematika; Pembelajaran online; Pendidikan Bahasa Inggris;

### Abstract

The spread of coronavirus in various countries forces us to see the fact that the world is changing, especially changes in the education system. The implementation of *physical distancing* policy which then becomes the basis of the implementation of learning from home, with the use of information technology that applies suddenly, it is not uncommon to make educators and learners must think optimally about online or online learning systems. Researchers aim to analyze problems that have the potential to hinder student understanding during online learning of English courses, which means that researchers will only focus on obstacles in the learning process both internally and externally from lecturers and the environment. The subject in this research is a second semester Civil Engineering student at the Faculty of Engineering, Wiraraja University. Qualitative research with this descriptive approach, in the process uses observation and interview methods directly through online media as the main way to get data where the results of this study

How to Cite

DOI  
e-ISSN/p-ISSN  
Publish by

Hanifatur Rizqi, Subaidillah Fansuri/Analisis Problematika Pembelajaran Online Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 Fakultas Teknik Universitas Wiraraja/Vol. 2, No. 6, Januari 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.136>

2721-2246  
Rifa'Institute

*classify the main problems that refer to the obstacles of online learning or virtual learning. So it can be concluded that both lecturers and students must prepare carefully all the needs needed when going to hold or follow online learning so that the learning system runs well and stable.*

**Keywords:** *Problematics; Online learning; English education;*

## **Pendahuluan**

Persebaran virus Corona di berbagai negara memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat COVID-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan (Al Hakim, 2021).

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan peserta didik harus berpikir optimal mengenai *system pembelajaran online* atau *daring* (Maulidina & Bhakti, 2020). Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran *daring* yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi COVID-19 membuat semua pendidik dan peserta didik kaget hampir di seluruh dunia (Hidayatullah et al., 2020).

'*Face to face learning*' atau yang kita kenal sebagai sistem pembelajaran tatap muka di sekolah merupakan sistem yang selama ini paling dominan dilaksanakan disebagian besar Negara di dunia (Hayati & Wijaya, 2018), sebelum akhirnya harus mengalami perubahan drastis sejak mewabahnya pandemi COVID-19 di awal tahun 2020. Guna menghindari dan mengendalikan penyebarannya, langkah cepatpun diambil banyak negara termasuk di dalam bidang pendidikan dengan mengeluarkan regulasi khusus terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Reaksi serupa kemudian juga diambil oleh pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan dengan diterbitkannya Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dimana salah satu poinnya adalah anjuran belajar dari rumah (Trisnadewi & Muliani, 2020).

Tentu keputusan ini menjadi sangat relevan jika dikaitkan dengan usaha untuk bertahan dan menjaga keselamatan ditengah kondisi mewabahnya virus. Namun, jika keputusan tersebut dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan maka hal ini kemudian menimbulkan banyak pertanyaan terutama dalam hal kesiapan yang harus dilaksanakan banyak pihak, terlebih bagi mereka yang ada di garda terdepan sebagai pelaksana dan peserta dalam dunia pendidikan yakni tenaga pengajar dan peserta didik (Masrul et al., 2020).

Kesiapan ini tentu mencakup banyak hal, seperti sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar dalam bentuk media seperti HP atau Laptop, pengetahuan cara mengoperasikan alat tersebut, pengetahuan cara menggunakan aplikasi belajar dan hal-hal terkait lainnya. Jika dilihat dari aspek sarana dan prasarana, misalnya kesiapan fisik dari teknologi sebagai media kelas *daring* tersebut setidaknya harus terpenuhi dengan syarat

minimal semua pengajar dan peserta didik memiliki smarthphone atau laptop yang dapat terkoneksi jaringan internet secara merata, karena secara logis, pembelajaran tidak bisa berlangsung jika hanya pengajar yang memiliki sarana tersebut, atau akan jauh lebih miris jika sebaliknya (Atsani, 2020). Namun, sudah tentu memiliki sarana seperti HP dan Laptop saja tidak cukup dalam mengikuti kelas online atau daring, karena hal lain yang dibutuhkan dari kelas online adalah wajib memiliki data atau kuota internet agar dapat mengakses jaringan.

Hal penting lain dari persiapan pada perubahan system pembelajaran ini adalah tingkat kemampuan mengajar oleh tenaga pengajar dengan segala bahan ajar yang kemudian harus ditransfer kedalam kelas virtual yang jika itu adalah materi 'reading' atau membaca maka setidaknya harus disampaikan dalam bentuk soft file (Irawan & Surjono, 2018). Bagi pengajar yang terbiasa dengan penggunaan media dalam proses mengajar dan dengan fasilitas memadai, tentu hal ini bukanlah hambatan besar (Gusty et al., 2020).

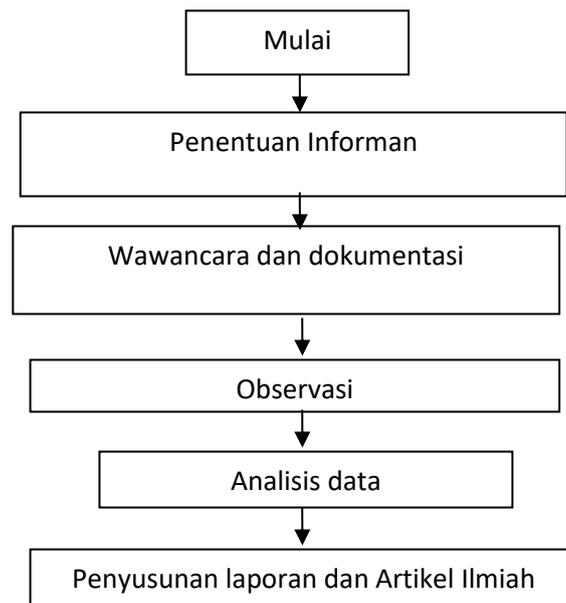
Namun, tentu saja keahlian tersebut tidak bisa disama ratakan dengan seluruh tenaga pengajar yang ada di Indonesia. Bahkan hal yang menarik lainnya adalah jika terdapat pengajar yang merasa tidak atau kurang maksimal dan terkendala dalam menjalankan pembelajaran secara online, maka pendalaman terkait masalah pembelajaran online juga perlu diungkap dari segi perspektif pendidik dan peserta didik (Sudarma, 2021).

Dalam salah satu penelitian sebelumnya, mengkaji problematika beberapa pihak yang melakukan pembelajaran *online* masih harus beradaptasi, karena salah satu kelemahan pembelajaran *online* tidak melalui tahap sosialalisasi dan simulasi terlebih dahulu, tetapi langsung praktek, yang menyebabkan beberapa pihak tidak memahami cara kerja pembelajaran online.

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi hambatan pembelajaran online pada mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 dalam memahami mata kuliah Bahasa Inggris di Fakultas Teknik Universitas Wiraraja, untuk mengetahui faktor eksternal yang menyebabkan adanya hambatan pembelajaran online mata kuliah Bahasa Inggris terhadap mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 Fakultas Teknik Universitas Wiraraja.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Rukajat, 2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersumber dari data-data kualitatif yang dilakukan secara fundamental dari informan, baik lisan maupun tulisan (Bachri, 2010).



**Gambar 1 Diagram Alur Penelitian**

### **Hasil dan Pembahasan**

Persiapan awal peneliti dalam mengumpulkan data adalah mengetahui jadwal mata kuliah bahasa Inggris di fakultas teknik, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pengumpulan data melalui pengamatan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan deskripsi dari problematika atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa teknik sipil di fakultas teknik Universitas Wiraraja ketika mengikuti kuliah atau pembelajaran online/daring.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada mahasiswa beserta rangkaian jawaban yang diberikan:

- **Pertanyaan 1:** Apakah anda menyukai pembelajaran yang dilakukan secara online? **Ketika pertanyaan ini diberikan,** lebih dari 50% mahasiswa menjawab tidak menyukai pembelajaran secara online/daring. Hal ini dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi atau penjelasan dari pengajar/ dosen mereka, dan dengan pembelajaran online/daring, bagi mahasiswa yang keadaan perekonomiannya kurang mampu, pembelajaran daring ini seperti memaksa mereka untuk mempunyai handphone android canggih serta membeli kuota paket internet untuk bisa mengikuti pembelajaran online. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu, maka pembelajaran online/daring bukanlah kendala besar bagi mereka.

- **Pertanyaan 2:** apakah anda pernah mengalami kendala saat mengikuti kelas pembelajaran online atau daring?  
**Ketika diberikan pertanyaan ini,** hampir seluruh mahasiswa menjawab adanya kendala tentang lambatnya jaringan internet di tempat mereka. Mayoritas lokasi rumah mahasiswa berada di daerah pedesaan, dimana di tempat mereka jaringan internet kurang stabil, sehingga sering muncul kendala ketika mereka mengikuti kelas online atau ingin mengumpulkan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, terkadang jaringan yang tiba-tiba terputus ketika mengikuti perkuliahan online, membuat mereka tidak dapat lanjut mengikuti kelas perkuliahan online lagi, sehingga materi tidak tersampaikan full pada mahasiswa dan membuat mereka tidak atau kurang paham terhadap materi yang sedang dibahas. Hanya ada sebagian kecil dari mereka yang tidak mengeluhkan masalah jaringan internet karena mereka tinggal di kota besar yang memiliki kualitas jaringan internet bagus serta tersedianya banyak pilihan provider yang dapat dipilih sesuai budget biaya yang dimiliki.
- **Pertanyaan 3:** Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online/daring?  
**Ketika diberikan pertanyaan ini,** mayoritas jawaban mahasiswa adalah kurang paham atau bahkan ada sebagian dari mahasiswa yang tidak paham samsekali terhadap materi yang sedang dibahas. Penjelasan materi melalui media online membuat mereka kurang paham tentang materi yang sedang di diskusikan dalam kelas online dikarenakan sinyal internet yang kurang stabil atau terkadang ada beberapa mahasiswa yang telat mengikuti kelas pembelajaran online sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Apabila dosen atau pengajar menjelaskan melalui media voice, terkadang penjelasan tersebut terdengar putus-putus. Apabila menggunakan pesan tulisan di kolom chat, waktu untuk mengetik pesan dalam berdiskusi terasa tidak cukup untuk satu kali pertemuan dalam membahas satu materi.
- **Pertanyaan 4:** Apakah anda menyukai teknik pembelajaran yang dosen anda gunakan saat pembelajaran online/daring?  
**Dengan pertanyaan tersebut,** teknik pembelajaran online yang dilakukan oleh dosen pengajar sangat berpengaruh pada keefektifan dan keingin tauhan mahasiswa untuk mempelajari materi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran online yang menarik akan memotivasi mahasiswa untuk rajin belajar.
- **Pertanyaan 5:** Media pembelajaran online manakah yang memudahkan anda paham terhadap materi yang disampaikan?  
**Ketika diberi pertanyaan ini,** pada umumnya mahasiswa mengikuti pembelajaran online menggunakan media Whatsapp Group, Google Classroom, atau aplikasi Zoom Meeting. Apabila dosen dan mahasiswa ingin berdiskusi secara langsung menggunakan Google Meet atau Zoom Meeting. Jika hanya ingin share materi

berbentuk power point, pdf, atau word, maka media pembelajaran online yang digunakan adalah Whatsapp Group.

- **Pertanyaan 6:** Adakah kendala saat pembelajaran online berlangsung?  
**Dengan pertanyaan tersebut**, sebagian besar mahasiswa menjawab bahwa penyampaian materi dalam media online adalah kurang sempurna dikarenakan jaringan internet untuk setiap mahasiswa tidak sama, ada yang jaringan internetnya bagus, ada yang tidak stabil, atau bahkan ada yang tidak ada sama sekali sehingga terkadang mereka mencari tempat yang tinggi untuk mendapatkan sinyal. Selain dari pada itu, mereka juga kesulitan untuk mencari bahan ajar lain terkait materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran online/daring.
- **Pertanyaan 7:** Apakah anda menyukai Bahasa Inggris? Apakah menurut anda Bahasa Inggris penting untuk dipelajari?  
**Ketika diberikan pertanyaan ini**, seluruh mahasiswa menyukai bahasa inggris dan mereka juga mengetahui bahwa bahasa inggris adalah bahasa internasional yang penting untuk dipelajari dan digunakan bagi kehidupan mereka yang akan datang.
- **Pertanyaan 8:** Apakah anda menyukai metode pembelajaran bahasa inggris yang dosen anda gunakan saat pembelajaran online/daring?  
**Dengan pertanyaan tersebut**, sebagai pendidik merupakan sebuah keharusan untuk menciptakan sistem pembelajaran atau suasana kelas yang aktif, efektif, dan responsibel, baik dalam pembelajaran online ataupun offline. Sebagian besar mahasiswa menyukai teknik pembelajaran dosennya karena teknik atau metode pembelajaran yang dipakai oleh dosen sangatlah berpengaruh pada antusias dan respon mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Apabila pengajar memiliki sistem pembelajaran yang bagus, maka akan memotivasi mahasiswa untuk rajin belajar sehingga mudah memahami materi.
- **Pertanyaan 9:** Apakah anda paham terhadap materi yang dosen anda jelaskan dalam pembelajaran online/daring?  
**Dari pertanyaan tersebut**, sebagian besar mahasiswa mengeluh akan kurangnya kesempatan untuk dapat berdiskusi secara langsung dan bebas dengan dosennya karena keterbatasan fitur dan kualitas jaringan internet. Ada sebagian mahasiswa yang melakukan tanya jawab atau berdiskusi menggunakan chatting dengan teks di kolom komentar, tetapi banyak konteks atau penjelasan materi yang tidak bisa tersampaikan dengan jelas karena tidak bisa diuraikan secara detail melalui teks, dan waktu penulisan teksnya pun membutuhkan waktu yang cukup lama.

- **Pertanyaan 10:** Manakah yang anda pilih jika dalam waktu yang bersamaan, saat ada kelas perkuliahan online/daring, ternyata ada jadwal film/game/aktifitas yang anda sukai?

**Ketika pertanyaan ini diberikan,** sebagian besar mahasiswa memilih untuk tetap mengikuti perkuliahan secara online. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran yang dilakukan dalam perkuliahan online, diskusi online, ataupun penyampaian materinya tidak membosankan, sehingga mereka tertarik untuk tetap belajar.

### **Pembahasan**

Dari hasil wawancara dan beberapa pertanyaan melalui Quisioner yang dilakukan oleh peneliti, problematika internal dalam pembelajaran online atau kendala internal yang mahasiswa alami selama kuliah atau pembelajaran online bersifat mendasar, antara lain kendala dalam hal jaringan internet dan harga paket internet. Problematika pembelajaran yang mendominasi bagi sebagian besar mahasiswa adalah jaringan internet yang kurang stabil saat pembelajaran online berlangsung. Apabila di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet yang bagus dengan kualitas jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Sementara untuk daerah kepulauan atau di pedesaan, hanya tersedia sedikit atau bahkan tidak ada pilihan provider penyedia layanan internet sehingga kurang mendukung pembelajaran secara online atau daring.

Dari hasil wawancara dan quisioner yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar mahasiswa mengeluh atas kualitas jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka pergunakan. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problematika jaringan internet saat ada kuliah online adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat yang lebih tinggi, dan ada juga yang pergi ke daerah atau tempat yang lebih ramai dan dianggap memiliki kualitas jaringan internet yang lebih baik. Namun hal tersebut sangatlah berlawanan dengan peraturan pemerintah yang dituntut untuk menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di dalam rumah saja, dan dengan problematika pembelajaran seperti ini, mereka terpaksa keluar dari rumah agar mendapatkan jaringan internet yang bagus sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik dan lancar.

Problematika eksternal dalam pembelajaran online yang mahasiswa keluhkan dalam pembelajaran online adalah mengenai metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar kepada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa pelayanan dosen saat mengajar kelas online adalah kurang maksimal. Terkadang dosen pengajar hanya share atau membagikan modul atau materi pembelajaran yang akan dibahas, lalu dosen meminta mahasiswa untuk mengisi daftar hadir, kemudian memberi tugas terkait materi yang sudah di share oleh dosen. Dengan proses pembelajaran tersebut, mahasiswa merasa kurang paham karena harus belajar sendiri dan bahan ajar yang kurang memadai saat pembelajaran online.

Sebagian mahasiswa menganggap bahwa dosen pengajar kurang maksimal dalam memberikan penjelasan mengenai suatu materi kuliah kepada mereka. Mahasiswa

seringkali mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mencoba memahami materi pembelajaran yang sedang di diskusikan karena mereka hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar, namun penjelasan yang diberikan oleh dosen melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami, serta terbatas dalam penyampaiannya (Rahmawati & Putri, 2020).

Selain daripada itu, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran online juga kurang maksimal karena apabila ada materi yang masih kurang paham, waktu untuk bertanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, diskusi, ataupun tanya jawab melalui kolom chat kurang memadai. Sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya paham terhadap materi seperti saat pembelajaran tatap muka atau offline (Afiani & Faradita, 2021).

Untuk mengatasi problematika metode pembelajaran dalam memahami materi, mahasiswa menggunakan media youtube atau browsing di internet terkait materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, mereka bisa memahami materi dari penjelasan orang lain melalui youtube atau penjelasan tertulis dalam link website. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dan kekurangan dalam proses pembelajaran online/daring yang mereka ikuti (Anugrahana, 2020).

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi problematika atau kendala internal ataupun eksternal dalam pembelajaran online yang dihadapi oleh mahasiswa masih dalam kategori mendasar atau standart. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online, baik bagi dosen pengajar ataupun bagi mahasiswa.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak sepenuhnya pembelajaran online yang di laksanakan mengalami problematika dalam proses pembelajaran. Ada beberapa system pembelajaran yang berjalan baik dan stabil sehingga permasalahan atau problematika yang muncul tidak bisa di generalisasikan untuk semua subjek. Hanya saja jika dilihat dari focus permasalahan dalam penelitian ini adalah mencari tahu tentang problematika pembelajaran atau kendala pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran bahasa inggris secara online, maka merupakan suatu kewajaran jika dominasi serta tendensi “permasalah” yang dimunculkan sebagai titik tekan atau focus pembahasan. Jaringan internet yang kurang stabil selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menjelaskan atau memberi materi pembelajaran yang kurang maksimal sehingga mahasiswa kurang paham. Waktu pembelajaran yang kurang memadai saat melakukan diskusi atau Tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa melalui kolom chat.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik dosen maupun mahasiswa harus mempersiapkan secara matang segala keperluan yang dibutuhkan saat akan mengadakan ataupun mengikuti pembelajaran online agar system pembelajaran berjalan dengan baik dan stabil. Dengan ditemukannya beberapa kendala yang membuat hambatan atau problematika dalam sistem pembelajaran online pada mahasiswa Teknik Sipil di Fakultas Teknik Uniersitas Wiraraja, maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk membuat

penelitian yang membahas tentang bentuk, teknik, atau metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Karena dengan teknik atau metode pembelajaran yang baik akan menciptakan motivasi belajar yang baik pula bagi peserta didik.

## BIBLIOGRAFI

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 16–27.
- Al Hakim, R. T. Y. (2021). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19, Tantangan yang Mendewasakan. *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi COVID-19, Tantangan Yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*, 1.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hayati, N., & Wijaya, M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren. *Palapa*, 6(2), 1–18.
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(1), 44–52.
- Irawan, R., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis moodle dalam peningkatkan pemahaman lagu pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–11.
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., Prianto, C., Iqbal, M., Purnomo, A., & Febrianty, F. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pelajaran fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248–251.
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 17–24.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sudarma, M. (2021). *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siswa di Masa Pandemi*. Elex Media Komputindo.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.

**Copyright holder:**

Hanifatur Rizqi, Subaidillah Fansuri (2022)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan